

SKRIPSI

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET RAKYAT
DALAM MEMILIH POLA PEMASARAN BERBEDA
TERHADAP PENDAPATAN YANG DITERIMA
DI UPPB BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

***DETERMINANT OF THE RUBBER FARMERS DECISION
IN CHOOSING A DIFFERENT MARKETING PATTERN
ON INCOME RECEIVED IN UPPB BAYUNG LENCIR
MUSI BANYUASIN REGENCY***



**Rika Ayu Shelviana
05011281722037**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI KARET RAKYAT
DALAM MEMILIH POLA PEMASARAN BERBEDA
TERHADAP PENDAPATAN YANG DITERIMA
DI UPPB BAYUNG LENCIR KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

SKRIPSI

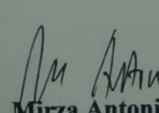
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

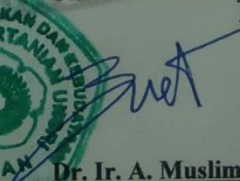
Rika Ayu Shelviana
05011281722037

Indralaya, Juni 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Pembimbing Skripsi


Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001




Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Determinan Keputusan Petani Karet Rakyat Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda Terhadap Pendapatan Yang Diterima di UPPB Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin” oleh Rika Ayu Shelviana telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 07 Mei 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|---------|-----------------------------------|
| 1. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001 | Ketua | (..... <i>Mirza Antoni</i>) |
| 2. Dr.Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP. 195904231983122001 | Anggota | (..... <i>Laila Husin</i>) |
| 3. Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si.
NIP. 198112222003122001 | Anggota | (..... <i>Desi Aryani</i>) |

Indralaya, Juni 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Maryadi
Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Ayu Shelviana

NIM : 05011281722037

Judul : Determinan Keputusan Petani Karet Rakyat Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda Terhadap Pendapatan Yang Diterima di UPPB Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2021



[Rika Ayu Shelviana]

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada hadirat Tuhan yang Mahakuasa. Atas rahmat kekuatan dan kecerdasan yang diberikan-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Determinan Keputusan Petani Karet Rakyat Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda Terhadap Pendapatan Yang Diterima di UPPB Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak berupa ilmu pengetahuan serta bimbingan, baik berupa tenaga, ide, dan pemikiran maupun bahan pustaka yang digunakan dalam skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena berkat rahmat karunianya, berkah kesehatan dan segala kemudahan dan kelancaran yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukaryono dan Ibu Melliyani serta adik penulis yang tersayang Risfina Ayu Rochmayani yang selalu memanjatkan doa serta memberikan kasih sayang, semangat, memotivasi dan dukungan yang tiada henti.
3. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si. Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan dan memberikan nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Arby, S.P., M.Sc selaku dosen penelaah penulis di Seminar Proposal dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si selaku dosen penelaah penulis di Seminar Hasil serta Ibu Dr. Ir Laila Husin., M.Sc dan Ibu Dr. Desi Aryani, S.P., M.Si selaku dosen penjuji ujian skripsi penulis, terimakasih telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk skripsi penulis menjadi lebih baik.
5. Seluruh dosen di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu, dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan.

6. Bapak Romli dan Ibu dari Farida Ulfa yang telah bersedia menerima kami ditempat penelitian, terimakasih atas segala kebaikan dan bantuan yang diberikan.
7. Bapak Akhip Muzakki, A.Md selaku Ketua Asosiasi UPPB Musi Banyuasin, Bapak Kamari, A.Md selaku Ketua UPPB Bayung Lencir serta masyarakat Kecamatan Bayung Lencir, terimakasih atas segala bantuan dan kesediaan waktu yang diberikan sehingga penelitian ini dapat berjalan sesuai harapan.
8. Seluruh jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univeristas Sriwijaya Kak Bayu, Mbak Dian, dan Juga Kak Ari yang telah bersedia membantu mengurus berkas selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
9. Teman seperjuanganku Meylisa Indriani, Karima, Monica Seles, Frisela Rut Doriani, Lisa Oktaviani dan Hosia Turobba yang selalu memberikan dukungan, canda tawa, sumbangan tenaga, motivasi dan segala doa selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
10. Seluruh teman Agribisnis 2017 terimakasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan dan menjadi keluarga selama masa pendidikan di Universitas Sriwijaya.
11. Seluruh pihak yang telah membantu selama pembuatan skripsi yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan tulisan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juni 2021

Rika Ayu Shelviana

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka.....	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet.....	7
2.1.2. Konsepsi Bahan Olah Karet	9
2.1.3. Konsepsi Bahan Pengolahan Karet	10
2.1.4. Konsepsi Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar	11
2.1.5. Konsepsi Produksi	11
2.1.6. Konsepsi Biaya Produksi.....	13
2.1.7. Konsepsi Harga.....	14
2.1.8. Struktur Pasar.....	15
2.1.9. Konsepsi Pemasaran	16
2.1.10. Konsepsi Tata Niaga.....	17
2.1.11 Konsepsi Pola Pemasaran	18
2.1.2. Konsepsi Saluran Pemasaran.....	18
2.1.13. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	20
2.1.14. Konsepsi Determinan Keputusan	21
2.2. Studi Terdahulu	25
2.3. Model Pendekatan	26
2.3.1. Model Pendekatan Secara Diagramatis	26
2.3.2. Model Pendekatan Secara Matematis.....	28
2.4. Hipotesis	28

	Halaman
2.5. Batasan Operasional	29
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	31
3.1. Tempat dan Waktu	31
3.2. Metode Penelitian	31
3.3. Metode Penarikan Contoh	31
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Metode Pengolahan Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1. Keadaan Desa Lubuk Harjo.....	38
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Penelitian	38
4.1.2. Keadaan Tanah dan Iklim.....	38
4.1.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	39
4.1.4. Sarana dan Prasarana	39
4.2. Karakteristik Petani Contoh dan Pedagang	40
4.2.1. Karakteristik Petani Contoh	40
4.2.2. Karakteristik Pedagang	41
4.3. Profil UPPB Bayung Lencir	43
4.4. Usahatani Karet di Desa Lubuk Harjo.....	44
4.5. Analisis Pola Pemasaran Karet di Desa Lubuk Harjo.....	45
4.5.1. Pola Pemasaran UPPB	46
4.5.2. Pola Pemasaran Non UPPB	48
4.5.2.1. Saluran Pemasaran 1	48
4.5.2.2. Saluran Pemasaran 2.....	49
4.5.3. Alasan Pemilihan Saluran Pemasaran	51
4.6. Analisis Pendapatan Usahatani Karet Petani Dengan Pola Pemasaran UPPB dan Non UPPB Bayung Lencir	51
4.6.1. Biaya Produksi Usahatani Karet.....	51
4.6.1.1. Biaya Tetap Usahatani Karet.....	51
4.6.1.2. Biaya Variabel Usahatani Karet	53
4.6.2. Produksi Karet	54
4.6.3. Harga Jual Karet	55
4.6.4. Penerimaan Usahatani Karet	55

	Halaman
4.6.5. Pendapatan Usahatani Karet.....	56
4.7. Analisis Determinan Keputusan Petani Karet Rakyat Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda Di UPPB Bayung Lencir	58
4.7.1. Faktor Sosial	61
4.7.1.1. Umur	61
4.7.1.2. Lama Pendidikan	61
4.7.1.3. Pengalaman Usahatani	62
4.7.1.4. Status Kepemilikan Lahan	63
4.7.2. Faktor Ekonomi	64
4.7.2.1. Luas Lahan.....	64
4.7.2.2. Pendapatan	64
4.7.2.3. Biaya Produksi.....	65
4.7.2.4. Jumlah Anggota Keluarga	66
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Kesimpulan	68
5.2. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Luas dan Produksi Tanaman Karet Menurut Kabupaten Dalam Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019	3
Tabel 1.2. Luas dan Produksi Tanaman Perkebunan Karet di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018.....	4
Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Sampel	32
Tabel 4.1. Sebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lubuk Harjo, Tahun 2020	39
Tabel 4.2. Sebaran Penduduk Menurut Mata Pencaharian Penduduk di Desa Lubuk Harjo, Tahun 2020.....	39
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana di Desa Lubuk Harjo, Tahun 2021	40
Tabel 4.4. Karakteristik Petani Contoh, Tahun 2021	41
Tabel 4.5. Karakteristik Pedagang Contoh, Tahun 2021	42
Tabel 4.6. Alasan Pemilihan Saluran Pemasaran	50
Tabel 4.7. Rata-rata Biaya Tetap (Penyusutan Alat) Petani Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir	52
Tabel 4.8. Rata-rata Biaya Variabel Petani Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir.....	53
Tabel 4.9. Rata-rata Produksi, Harga serta Penerimaan Dengan Pola Pemasaran UPPB dan Non Bayung Lencir	56
Tabel 4.10. Rata-rata Pendapatan Petani Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir.....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji t Pendapatan Petani Contoh	57
Tabel 4.12. Nilai Dugaan Koefisien Fungsi Logit Terhadap Keputusan Petani Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda di UPPB Bayung Lencir.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Rantai Pemasaran Bokar Tradisional	20
Gambar 2.2. Rantai Pemasaran Bokar Terorganisir	20
Gambar 2.3. Model Pendekatan Secara Diagramatis	27
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran UPPB.....	46
Gambar 4.2. Rantai Pemasaran Non UPPB.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Musi Banyuasin	74
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh Sampel Lapisan 1 Petani Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir	75
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh Sampel Lapisan 2 Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir	76
Lampiran 4. Identitas Pedagang Pengumpul di Desa Lubuk Harjo	77
Lampiran 5. Identitas Pedagang Besar di dalam dan luar Desa Lubuk Harjo	77
Lampiran 6. Biaya Tetap Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	78
Lampiran 7. Biaya Tetap Usahatani Karet Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	82
Lampiran 8. Biaya Variabel (Pupuk) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	86
Lampiran 9. Biaya Variabel (Pupuk) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	89
Lampiran 10. Biaya Variabel (Pembeku) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	92
Lampiran 11. Biaya Variabel (Pembeku) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	93
Lampiran 12. Biaya Variabel (Herbisida) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	94
Lampiran 13. Biaya Variabel (Herbisida) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	95
Lampiran 14. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	96
Lampiran 15. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	98
Lampiran 16. Biaya Produksi Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021 (Rp/lg/bln)	100
Lampiran 17. Biaya Produksi Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021 (Rp/ha/bln)....	101

	Halaman
Lampiran 18. Biaya Produksi Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021 (Rp/lg /bln)	102
Lampiran 19. Biaya Produksi Usahatani Karet Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021 (Rp/ha/bln)	103
Lampiran 20. Harga Jual dan Produksi Karet Bulan Januari 2021 di UPPB Bayung Lencir	104
Lampiran 21. Harga Jual dan Produksi Karet Bulan Januari 2021 Pada Saluran Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir	105
Lampiran 22. Penerimaan Petani Pola Pemasaran Bayung Lencir Bulan Januari 2021	106
Lampiran 23. Penerimaan Petani Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	107
Lampiran 24. Pendapatan Petani Pola Pemasaran UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	108
Lampiran 25. Pendapatan Petani Dengan Pola Pemasaran Non UPPB Bayung Lencir Bulan Januari 2021	109
Lampiran 26. Faktor Penentu Keputusan Petani Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda	110
Lampiran 27. Hasil uji t Sampel Bebas Pendapatan Petani Karet Dengan Pola Pemasaran UPPB dan Non UPPB	113
Lampiran 28. Hasil uji multikolinearitas	114
Lampiran 29. Hasil Koefisien Determinasi Keputusan Petani Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda	115
Lampiran 30. Hasil Uji Regresi Logistik Biner Petani Dalam Memilih Pola Pemasaran Berbeda	116

Determinan Keputusan Petani Karet Rakyat Dalam Memilih Pola Pemasaran
Berbeda Terhadap Pendapatan Yang Diterima Di UPPB Bayung Lencir
Kabupaten Musi Banyuasin

*Determinant Of The Rubber Farmers Decision In Choosing A Different Marketing
Pattern On Income Received In UPPB Bayung Lencir Musi Banyuasin Regency*

Rika Ayu Shelviana¹, Mirza Antoni²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya. Jalan
Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

There are two patterns of community rubber marketing in general, namely traditional and organized. The difference lies in the targeted marketing chain. The objectives of this research are to identify the rubber marketing pattern of farmers through UPPB and Non UPPB Bayung Lencir, Musi Banyuasin Regency, to compare the income of farmers who market rubber through UPPB and non marketing patterns in UPPB Bayung Lencir, Musi Banyuasin Regency, to analyze the determinants that influence the decisions of rubber farmers people to choose a different marketing pattern in UPPB Bayung Lencir, Musi Banyuasin Regency. The method used in this research is a survey method. The sampling method used in this research is proportional stratified random sampling with a total sample of 60 farmers consisting of 24 farmers who market rubber through UPPB and 34 non-UPPB Bayung Lencir farmers. The results showed that there are two patterns of community rubber marketing, namely through UPPB and Non UPPB through wholesalers and collectors, the income of farmers who market rubber through UPPB is greater than Non UPPB Bayung Lencir Musi Banyuasin Regency, the total income of farmers through the UPPB marketing pattern per hectare per month is Rp. 3,051,346, the total income of farmers through the UPPB marketing pattern per hectare per month is Rp1,156,270, the determinants that influence farmers' decisions in choosing different marketing patterns are length of education, farming experience, land area and income.

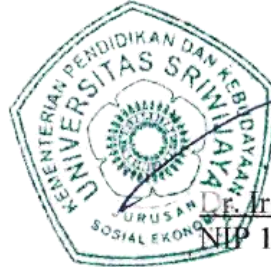
Keywords: Rubber marketing, income, determinant.

Pembimbing Skripsi,

Indralaya, Juni 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Mirza Antoni. M.Si., Ph.D. NIP
196607071993121001



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris dan maritim memiliki kekayaan dan potensi sumberdaya yang melimpah. Wilayah Indonesia memiliki keunggulan berupa letak geografis yang menguntungkan yakni terletak di daerah tropis memungkinkan untuk menghasilkan pertanian sepanjang tahun. Perkembangan di era globalisasi pada dasarnya memberikan peluang di bidang pertanian berkembang lebih cepat, tetapi juga membawa tantangan baru, karena produk pertanian harus memiliki keunggulan kompetitif, dan produk pertanian memiliki kemampuan kemandirian tertentu bersaing di pasar domestik dan internasional.

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam perekonomian di sebagian besar negara - negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2013) jumlah petani Indonesia sebanyak 54,2 juta atau sekitar 40,1% dari total penduduk Indonesia. Kondisi fisiografis Indonesia mendukung untuk bidang pertanian karena Indonesia dilalui jalur pegunungan sehingga memiliki tanah yang subur, lahan pertanian yang luas dan mendapat sinar matahari sepanjang tahun.

Peningkatan produksi pertanian tidak hanya dari segi kuantitas saja, tetapi juga kualitasnya sehingga dapat memenuhi bermacam konsumsi masyarakat dan dapat meningkatkan devisa negara dari ekspor hasil pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang cukup besar potensinya di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Pengusahaan berbagai komoditi pertanian ini telah mampu membuka lapangan pekerjaan dan menjadi sumber pendapatan penduduk, serta berkontribusi dalam upaya melestarikan lingkungan. Budidaya perkebunan sudah merupakan kegiatan yang hasilnya untuk di ekspor atau bahan baku industri (Suwanto dan Yuke, 2010).

Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peranan penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Di Indonesia, tanaman karet adalah salah satu hasil pertanian yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan negara asal tanaman karet itu sendiri, yaitu di daratan Amerika Serikat (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2011).

Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi produsen utama karet dunia, berdasarkan data FAO (2017) saat ini masih Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Thailand, apabila berbagai permasalahan utama yang dihadapi perkebunan karet dapat diatasi dan agribisnisnya dikembangkan serta dikelola secara baik. Indonesia masih memiliki lahan potensial yang cukup besar untuk pengembangan karet. Berdasarkan hasil penelitian karet ditanami pada elevasi > 500 meter dpl, dan daerah beriklim kering dengan curah hujan kurang dari 1500 mm/tahun. Sehingga akan menambah peluang untuk pertambahan areal pertanaman karet. Negara Thailand, India dan China juga sedang diteliti pengembangan karet di daerah semiarid, elevasi tinggi dan daerah sub tropis.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian tahun 2019 luas lahan perkebunan karet nasional mencapai 3,67 juta Ha. Luas tersebut meningkat 72% dibanding posisi 1970 yang baru mencapai 1,81 juta ha. Menurut status pengusahaannya, produksi karet dari perkebunan rakyat (PR) mencapai 3 juta ton atau mendominasi 82,78% dari total produksi karet nasional. Sementara produksi dari perkebunan besar swasta (PBS) mencapai 378 ribu ton atau 10,41% dari total sedangkan produksi perkebunan besar negara (PBN) seberat 247.000 ton setara 6,82% dari total. Dapat dilihat bahwa luas areal perkebunan karet terbesar di Indonesia dikelola oleh rakyat. Perkebunan besar diharapkan dapat menjalin program kemitraan dengan petani agar nilai tambah dari pengelolaan perkebunan rakyat dapat optimal diantaranya dengan kemitraan di bidang pemasaran, pembinaan produksi hingga pembiayaan yang berkesinambungan (Yasrizal, 2018).

Provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan. Menurut data kementerian pertanian 2019 Sumatera Selatan menghasilkan 982.000 ton atau sekitar 27% dari total produksi karet nasional. Luas areal perkebunan karet

di Sumatera Selatan seluas 838.749 Ha. Luasan tersebut terdiri dari perkebunan rakyat seluas 791.187 Ha, perkebunan negara seluas 11.334 Ha dan perkebunan swasta seluas 36.228 Ha dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar yaitu 463.568 KK (Ditjenbun, 2016), selain itu juga memberikan devisa kepada Negara seluas 65 Triliun pada tahun 2017 (Antariksa, 2017). Data luas lahan dan produksi karet di Sumatera Selatan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat menurut Kabupaten dalam Provinsi Sumatera Selatan, 2019.

No	Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1	Musi Banyuasin	211.725	155.303
2	Musi Rawas Utara	182.203	-
3	Ogan Komering Ilir	169.043	143.429
4	Muara Enim	154.146	167.656
5	Musi Rawas	131.911	124.433
6	Banyuasin	112.347	100.281
7	Ogan Komering Ulu Timur	77.047	687
8	Ogan Komering Ulu	72.440	43.315
9	Pali	71.423	80.460
10	Ogan Ilir	42.838	33.206
11	Lahat	35.913	26.195
12	Prabu Mulih	19.131	11.787
13	Lubuk Linggau	13.980	9.016
14	Ogan Komering Ulu Selatan	5.425	3.914
15	Empat Lawang	4.174	4.992
16	Pagar Alam	1.688	520
17	Palembang	445	550
Jumlah Total		1.305.699	905.789

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 luas lahan dan produksi perkebunan karet yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan total luas lahan 1.305.699 Ha, dan produksi sebesar 905.789 Ton. Kondisi luas lahan maupun produksi perkebunan karet yang paling rendah di miliki oleh Kota Palembang dengan luas lahan 445 Ha, dan produksi sebesar 550 Ton dan yang paling tinggi di miliki oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas lahan 211.725 Ha dan produksi sebesar 155.303 Ton. Hasil ini menunjukkan Kabupaten Musi Banyuasin merupakan daerah yang mempunyai lahan produktif yang baik untuk perkebunan karet.

Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu wilayah yang memiliki respon cukup baik terhadap pertanian karet dengan pola pemasaran terorganisir

yakni UPPB (Unit Pemasaran dan Pengolahan Bokar) yang terus mengalami perkembangan. Perkembangan ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk pertanian karet mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Total luas lahan pertanian Pertanian karet di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Data Luas Areal Dan Produksi Perkebunan Rakyat Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin Komoditi Karet (Rubber), 2018.

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah	Produksi (Ton/Th)
		TBM	TM	TT/TR		
1	Bayung Lencir	5.530	32.326	4.968	42.824	64.652
2	Batang Hari Leko	6.097	11.575	11.575	20.100	35.152
3	Sunga Keruh	6.931	13.303	1.621	21.855	22.021
4	Sekayu	5.962	10.058	3.420	19.440	13.545
5	Babat Toman	6.775	12.325	-	19.100	12.387
6	Lawang Wetan	4.062	7.853	4.384	16.299	12.298
7	Babat Supat	3.057	10.334	709	14.100	11.098
8	Lais	3.987	9.349	1.556	14.892	8.816
9	Plakat Tinggi	1.694	4.295	517	6.506	7.731
10	Tungkal Raja	2.665,00	6.302	1.136	10.103	6.804
11	Sanga Desa	1.871	3.774	1.925	7.570	5.435
12	Sungai Lilin	1.226	5.105	221	6.552	5.353
13	Keluang	1.979	4.633	-	1.113	4.753
14	Lalan	796	317	1.136	10.103	319
Total		52.632	131.549	207.162	207.162	155.303

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin, 2019

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasilkan

TM : Tanaman Menghasilkan

TT/TR : Tanaman Tua / Tanaman Rusak

Berdasarkan Tabel 1.2. luas areal dan produksi perkebunan karet rakyat di Kabupaten Musi Bayuasin dengan total luas lahan 207.162 Ha dan produksi 155.303 Ton dengan produktivitas 1,005 Ton/Ha. Kecamatan Bayung Lencir merupakan kecamatan dengan luas areal perkebunan karet rakyat terluas dan jumlah produksi karet terbesar di Kabupaten Musi Banyuasin. Luas areal perkebunan karet sebesar 42.824 Ha, dan produksi sebesar 64.652 ton dengan produktivitas 1,71 Ton/Ha.

Kondisi karet alam saat ini mempunyai berbagai masalah antara lain produktivitas rendah, mutu karet rendah, sumber daya manusia rendah dan

kelembagaan belum terbangun. Produktivitas rendah diakibatkan oleh tanaman karet kebanyakan sudah tua sekitar usia 25-50 tahun dan menggunakan bahan atau kesadaran menerapkan pasca panen yang baik menyebabkan mutu karet di Indonesia masih rendah. Sumber daya manusia yang kualitasnya rendah menyebabkan kebun tidak dikelola dengan baik. Serta tata niaga yang panjang menyebabkan harga rendah sehingga menjadikan masalah yang harus dihadapi oleh kelembagaan yang belum terbangun (Honggokusumo, 2016).

Menurut Satriawan (2015), salah satu cara memperpendek rantai penjualan bahan olah karet adalah membentuk Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 38/Permentan/OT.140/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar) pada Bab 3 Pasal 17 Ayat 1 yang berbunyi bahwa untuk mendaftarkan skala ekonomi usaha dalam pengolahan dan pemasaran bokar dibentuk kelembagaan yang disebut Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar disingkat UPPB (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2008).

UPPB terbanyak yang terdaftar di Provinsi Sumatera Selatan terdapat di Kabupaten Musi Banyuasin berjumlah 70 UPPB yang tersebar di setiap kecamatan, kelurahan atau desa yang masyarakatnya berusahatani karet. UPPB Bayung Lencir yang berada di Kelurahan Bayung Lencir merupakan salah satu UPPB yang masih aktif. Sistem pemasaran yang digunakan UPPB ini adalah sistem lelang, dengan harga penjualan karet lelang pada tahun 2019 tertinggi sebesar Rp11.490,00.

UPPB dibentuk dengan tujuan meningkatkan perkembangan hasil pendapat bagi para petani karet, selain itu sebelum adanya UPPB yang dilakukan petani dalam menjual hasil karet untuk panennya masih terkesan sederhana yaitu langsung dijual kepada pengepul, sedangkan pola pemasaran terorganisir dilakukan dengan cara sistem lelang melalui UPPB Bayung Lencir. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UPPB yang terdapat di Kelurahan Bayung Lencir, yaitu untuk melihat bagaimana pola pemasaran kedua lapisan petani tersebut dan menganalisis determinan yang menentukan keputusan petani karet rakyat dalam memilih pola pemasaran berbeda terhadap pendapatan yang diterimanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi tujuan dan manfaat yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pemasaran karet petani melalui UPPB dan Non UPPB Bayung Lencir di Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan petani karet rakyat dengan pola pemasaran UPPB dan Non UPPB Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?
3. Determinan yang mempengaruhi keputusan petani karet rakyat dalam memilih pola pemasaran berbeda di UPPB Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka diidentifikasi tujuan dan manfaat yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi pola pemasaran karet petani melalui UPPB dan Non UPPB Bayung Lencir di Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Membandingkan besar pendapatan petani karet rakyat melalui pola pemasaran UPPB dan Non UPPB Bayung Lencir di Kabupaten Musi Banyuasin.
3. Menganalisis determinan yang mempengaruhi keputusan petani karet rakyat dalam memilih pola pemasaran berbeda di UPPB Bayung Lencir Kabupaten Musi Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi terutama bagi instansi dan kelembagaan terkait untuk dapat menjalankan perannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Berguna bagi pengambil kebijakan sebagai perbaikan kelembagaan karet rakyat terkhusus pemasaran karet di masa yang akan datang
3. Sebagai sumber informasi dan tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya dan pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. 2006. Manajemen Usahatani. Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran. Bandung : Pustaka Giratuna.
- Adisty, R. 2010. Analisis Struktur Pasar Industri Karet dan Barang Periode Tahun 2009. *Jurnal Media Ekonomi*, 18 (2) Hal 6-10.
- Ali, F., D. Suwardin, M. Purbaya, E.S. Hartati dan S. Rahutami. 2009. Koagulasi Lateks Dengan Ekstrak Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*). Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. *Jurnal Teknik Kimia* 16 (2) Hal 4-6.
- Antariksa, Y. 2017. Peringkat 10 Besar Penyumbang Devisa Dollar ke Indonesia.
- Anwar, C. 2010. Budidaya Keret. Pusat Penelitian Karet. Medan.
- Arroba, T. 1998. *Decision making by Chinese – US. Journal of Social Psychology*
- Asmarantaka, R. W., Atmakusuma, J. K, Yanti, A., Muflikh, N., Rosiana, N. (2017). Pemasaran. *Jurnal Agribisnis Indonesia*.
- Aulia N.S., 2011, “Artikel Kinerja dan Analisis Tekno-Ekonomi Alat Penghasil Asap Cair Dengan Bahan Baku Limbah Pertanian”, Universitas Andalas, Padang.
- Azmi, N. 2018. Komparatif pendapatan petani anggota dan anggota unit pengelolaan dan pemasaran bokar UPPB Jaya Bersama di Desa Biyuku Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Tri Agro*, 3 (1) Hal 6-8.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Survei Pertanian Antar Sensus 2013. Badan Pusat Statistik Nasional.
- Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Selatan dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan.
- Badan Standarisasi Nasional. 2002. *Standard Indonesian Rubber (SIR)*. Badan Standar Nasional. SNI 06-1903-2000.
- Bakari, Y. 2019. Analisis Karakteristij Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(3) Hal 5-8.
- Beierlein, C., Asbrock, F., Kauff, M., Schmidt, P. & Treiber, L. 2014. *Principles of Agribusiness Management. Waveland Press, Inc. The United State of America*.
- Benu, O. L. O. 2002. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Amongena 1 Kecamatan Langowan. *Eugelila Volume 8 Nomor 3*. Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.

- Budiman, H. 2012. *Budidaya Karet Unggul*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Cahyono, B. 2010. *Cara Sukses Berkebun Karet*. Cetakan Pertama. Jakarta : Pustaka Mina.
- Cepriadi, dan R. Yulida. 2012. Persepsi Petani terhadap Usaha Tani Lahan Pekarangan: Studi Kasus Usaha Tani Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. 3(2) Hal
- Charles W. L, F.H Joseph, D. Carl. 2001. *Pemasaran*. Edisi Pertama, Salemba Empat: Jakarta.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin. 2019. *Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Musi Banyuasin.
- Efrizal, S. 2012. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Impor Kedelai di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi* 1 (1) Hal 7-9.
- Gilarso, T., 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, Edisi Revisi, Kanisius, Yogyakarta.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometric. Fourth Edition. New York: McGraw Hill*.
- Ismanto H, E. Syofyan, Yulhendri. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi industri Industri Kecil di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 3 (51). Hal 6-8.
- Hanggokusumo, 2016. Model Prakiraan Harga dan Permintaan Pada Rantai Pasok Karet Spesifikasi Teknis Menggunakan Jaringan Syaraf Tiruan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*.
- Haryani. 2017. Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. 17(1) Hal 9-10.
- Hendratno, S. 1998. *Konsepsi dan Keragaman Pasar Lelang Bokar*. Pusat Penelitian Karet Balai Sembawa. Banyuasin.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *PSAK: Aset Tetap*. Jakarta : IAI
- Ishak. 2008. *Evaluasi Sumber Daya Lahan Prosedur dan Teknik Evaluasi Lahan : Aplikasi teknik skoring dan matching*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Kaunang, 2014. *Perbandingan Pendapatan Petani Pala Pada Berbagai Saluran Pemasaran di Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara*. Skripsi Universitas Samratulangi Manado.
- Kementrian Pertanian, 2016. *Luas Areal Perkebunan Karet Menurun Provinsi di Indonesia*. Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia.
- Kerin. 2013. *Marketing Eleventh edition . New York: McGraw-Hill/Irwin*.

- Koisine, H. Y., dan M. Patiung. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Tomat di Desa Claket Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Sosio Agribisnis*. 19(1).
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1, Edisi Milenium. Jakarta : Prehullizdo.
- Kunawangsih, T dan A. Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sulistiyowati, L., R.S Natawidjaja dan Z. Saidah. 2013. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga Terlibat Dalam Sistem Informal dengan Pedangang Pengumpul. *Jurnal Sosiohumaniora* 15 (3) Hal 8-10.
- Linbong W.H, S. Panggabean. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian.
- Makeham dan Malcolm. 1991. *Manajemen Usahatani Daerah Tropis*. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan Edisi Revisi*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Muis, Y. 2007. Pengaruh Penggumpal Asam Asetat, Asam Formiat, Dan Berat Arang Tempurung Kelapa Terhadap Mutsies Karet. Departemen Kimia FMIPA Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Sains Kimia* 11 (1) Hal 5.
- Nasution, W.E. 1993. *Metode Riset*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazaruddin dan Paimin. 2006. *Karet Budidaya dan Pengolahan. Strategi Pemasaran dan Pengolahan Karet*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purwanta, J. H., Kiswanto dan Slameto. 2008. *Teknologi Budidaya karet*. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor.
- Risandewi, T. 2013. Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroto). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(1) Hal 10.
- Rosyidi, S. 2009, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Ed.Revisi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Satriawan, 2015. Rantai Nilai Bunga Potong (*Heliconia caribaea*) Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri* Vol 4(1) Hal 11.
- Setiawan, D, H., A. Andoko. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet*. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan.

- Sevian, R. Akhmad. 2018. Fungsi UPPB Sebagai Upaya Perbaikan dan Pemasaran Bokar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi petani ikut UPPB di Desa Lalang Sembawa Kabupaten Banyuasin. Skripsi pada Fakultas Pertanian. Universitas Sriwijaya.
- Shinta, Agustina. 2011. Manajemen Pemasaran. Malang: UB Press.
- Siswandi, E. Yurisinthae dan N. Kusriani. 2018. Analisis Saluran Pemasaran Bahan Olahan Karet (Bokar) Di Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Volume 7(1) Hal 5-8.
- Sjarkowi, F. dan M. Sufri. 2004. Manajemen Agribisnis. Palembang: CV Baldal Grafiti Press.
- Soekartawi, 2005. Agribisnis Teori dan Aplikasinya, Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Steph, S. 2005. Analisis Struktur Pasar dan Kinerja Penggilingan di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*, Volume 5(1) Hal 8-9.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwardin, Didin dan Purbaya, M. 2015. Jenis Bahan Penggumpal dan Pengaruhnya terhadap Parameter Mutu Karet Spesifikasi Teknis. *Warta Perkaratan* 2015, 34 (2):147-160.
- Suwarto dan Octavianty, Y. 2010. Budidaya Tanaman Perkebunan Unggulan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Teguh, Muhammad. 2010. Ekonomi Industri. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Penulis PS, 2011, Panduan Lengkap Karet, Jakarta : Penebar Swadaya.
- Tjiptono, Fandi. 2002. Strategi Pemasaran. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. (2002). Strategi Pemasaran. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wahyudi, F. 2008. Pengaruh Kombinasi Komposisi Bahan Olah Karet Terhadap Tingkat Konsistensi Plastisitas Retension Indeks (PRI) Karet Remah Sir 20 Di PT. *Bridgestone Sumatera Rubber Estate* Dolok Merangir. [Karya Ilmiah Program Studi D-3]. Kimia Industri Departemen Kimia, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Westwood., John. 2006. *How To Write Marketing Plan* Diterjemahkan Oleh Agus Teguh. PT Elex Media. Jakarta.
- Yasrizal. 2018. Manajemen Pemanfaatan Faktor Produksi Karet di Kecamatan Samatiga. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, Vol 2 (2) Hal 9-12.